

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Proses penciptaan skenario film *Katineung* yang mengeksplorasi *toxic masculinity* dalam hubungan ayah dan anak, telah dihasilkan bahwa penggunaan teori *disparity of knowledge* memiliki peran yang penting dalam memperkaya unsur dramatik dan naratif cerita. Penggunaan teori *disparity of knowledge* dengan penuturan plot yang tidak linear, menghasilkan unsur dramatik cerita meliputi *suspend*, *surprise*, dan *coriousity*. Penggunaan *disparity of knowledge* yang dikaitkan dengan isu *toxic masculinity* juga membuat penulisan cerita di dalam skenario ini disesuaikan agar pembaca dapat mengikuti, merasakan, dan memahami perjalanan serta perspektif dari setiap karakter yang ada di dalam cerita. Dengan memperkuat karakterisasi yang dari kedua tokoh utama, yakni Alif dan Bapak, serta memanfaatkan momen-momen disparitas pengetahuan, skenario yang dihasilkan berhasil menciptakan konflik yang menyoroti kompleksitas dinamika hubungan keluarga. Konflik yang dibangun di dalam skenario *Katineung* secara jelas digambarkan terjadi karena adanya disparitas pengetahuan atau perbedaan pandangan yang terjadi antara tiap karakternya.

Penerapan teori penulisan skenario dan menceritakan isu sosial yang dapat dipadukan dengan baik, diharapkan skenario yang dihasilkan mampu menginspirasi, merangsang pikiran, dan menghasilkan perubahan sosial yang positif. Karya ini tidak hanya merupakan sebuah narasi yang menarik dan memikat, tetapi juga merupakan panggilan untuk refleksi lebih dalam tentang norma-norma

maskulinitas dalam masyarakat kita. Dengan mengangkat isu-isu yang relevan dan sensitif melalui medium skenario film, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dialog sosial tentang bagaimana cara kita memahami, mengeksplorasi, dan merespons peran maskulinitas dalam membentuk identitas dan hubungan kita.

## **B. Saran**

Menciptakan skenario film yang mengangkat isu *toxic masculinity* dalam hubungan ayah dan anak, terdapat beberapa hal penting perlu dipertimbangkan. Karakter ayah dan anak perlu dikembangkan dengan mendalam agar penonton dapat merasakan perjalanan emosional dan psikologis mereka. Disamping itu, penggunaan disparitas pengetahuan antara kedua karakter perlu disajikan dengan halus namun efektif, menciptakan momen ketegangan yang kuat dalam cerita.

Pemilihan sebab-akibat yang mendukung, seperti tempat kerja yang keras bagi ayah dan lingkungan rumah yang intim bagi anak, juga menjadi faktor penting dalam menciptakan atmosfer ketegangan suatu cerita. Selain itu, dialog yang ringan serta aksi yang realistis harus digunakan untuk memperkuat konflik yang ada dan menggambarkan dinamika hubungan antara ayah dan anak dengan jelas. Penting juga untuk memantau perkembangan karakter dengan perkembangan plot, memberikan transformasi yang meyakinkan kepada kedua karakter. Penyelesaian cerita haruslah memuaskan, memberikan jawaban yang memuaskan atas konflik yang telah dibangun sepanjang film sambil memberikan ruang bagi refleksi dan pertimbangan.

## KEPUSTAKAAN

### Buku

- Aristo, Salman., Shidiq, Arief Ash. (2017). *Kelas Skenario: Wujudkan Ide Menjadi Naskah Film*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Branigan, Edward. (1992). *Narrative Comprehension and Film*. United States of America: Roulledge.
- Egri, Lajos. (1960). *The Art of Dramatic Writing : It's Basis in the Creative Intrepretation of Human Motives*. New York: Simon & Schuster, Inc.
- Eriyanto, A. N. (2013). Dasar-dasar dan penerapannya dalam analisis teks berita media. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Lutters, Elizabeth. (2004). *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- McGlashan, M., & Mercer, J. (2023). *Toxic masculinity: Men, meaning, and digital media*. Routledge.
- Pratista, Himawan. (2017). *Memahami Film – Edisi 2*. Yogyakarta: Monase Press.
- Turner, Graeme. (1992). *Film as Social Practice*. United States of America: Roulledge.
- Weiland, K. M. (2016). *Creating Character Arcs: The Masterful Author's Guide to Uniting Story Structure, Plot and Character Development*. MM Mukhi & Sons.
- Whitehead, S. M. (2021). *Toxic masculinity: Curing the virus: Making men smarter, healthier, safer*. Andrews UK Limited.

### Jurnal

- Carol, Harrington. Juli 2020. “What is Toxic Masculinity and Why Does It Matter?”. *Jurnal Social and Cultural*. XXIV/02. New Zealand: Victoria University of Wellington.
- Israpil, I. (2017). *Budaya Patriarki dan Kekerasan Terhadap Perempuan (Sejarah dan Perkembangannya)*. *Pusaka*, 5 (2), 141–150.
- Julfahnur. November 2018. “Sudut Pandang Sebagai Unsur Fiksi Karya Sastra”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Muslim Indonesia.

Julfanny, Desvira., Girsang, Lasmery RM. Juli 2020. "Toxic Masculinity Dalam Sistem Patriarki (Analisis Wacana Kritis Van Dijk Dalam Film 'Posesif'". *Jurnal Semiotika*. XIV/01. Jakarta: Universitas Bunda Mulia.

Kiromi, Ivonne Hafidlatil. Maret 2023. "Dampak Anak yang Dibesarkan Dalam Keluarga Tanpa Sosok Ayah (Fatherless) pada Kecerdasan Moral". *Jurnal Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. I/01. Probolinggo: Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

Pleck, J. H., Sonenstein F. L., Leighton C. Ku. Fall 1993. "Masculinity Ideology: Its Impact on Adolescent Males Heterosexual Relationships". *Journal of Social Issues*. XLIX/03. Turki.

Pranawati, R., Naswardi, & Zulkarnaen, S. D. (2015). *Kualitas pengasuhan anak Indonesia: Hasil survei nasional dan telaah kebijakan pengasuhan anak di Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

Wahyudi, Agusman. Juni 2022. "Representasi Toxic Masculinity pada Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"". *Jurnal Komunikasi dan Budaya*. III/01. Sumatra Selatan: Universitas Baturaja.

## Website

Bunda.co.id (2022, Mei 6). *Apa itu toxic masculinity? Mengenal kesehatan mental pria lebih dalam*. BUNDA. <https://bunda.co.id/artikel/kesehatan/gangguan-mental/apa-itu-toxic-masculinity-mengenal-kesehatan-mental-pria-lebih-dalam/>

Maarif, S. D. (2023, Januari 3). *Mengenal sistem religi dan sistem kekerabatan pada suku Sunda*. *Tirto.id*. <https://tirto.id/mengenal-sistem-religi-dan-sistem-kekerabatan-pada-suku-sunda-gjkd>

Putri Diah. (2022, Desember 13). *Apa itu otoriter? Pengertian, ciri, kelebihan dan kekurangan*. DetikEdu. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6457513/apa-itu-otoriter-pengertian-ciri-kelebihan-dan-kekurangan>

Oxford English Dictionary. (n.d.). Masculinity. Diakses pada 20 Desember 2024, dari <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=masculinity>

Oxford English Dictionary. (n.d.). Toxic. Diakses pada 20 Desember 2024, dari <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=Toxic>

Oxford English Dictionary. (n.d.). Toxic masculinity. Diakses pada 20 Desember 2024, dari <https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=Entries&q=toxic%20masculinity>

## Gambar

IMDb. (2018). *Keluarga Cemara*. IMDb. <https://www.imdb.com/title/tt7885874/>

IMDb. (2020). *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. IMDb. <https://www.imdb.com/title/tt10773114/>

IMDb. (2022). *Ngeri-Ngeri Sedap*. IMDb. <https://www.imdb.com/title/tt16266336/>

IMDb. (2023). *Monster*. IMDb. <https://www.imdb.com/title/tt23736044/>

Pranawati, R., Naswardi, & Zulkarnaen, S. D. (2015). *Kualitas pengasuhan anak Indonesia: Hasil survei nasional dan telaah kebijakan pengasuhan anak di Indonesia*. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI).

